

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2015

## *THE FACTORS AFFECTING THE PERFORMANCES OF THE MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE 2010-2015 PERIOD*

Oleh:

anggia zainur rahmah

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

anggiainur@gmail.com

Pembimbing: Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E., M.Si.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja perusahaan; pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja perusahaan; pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja perusahaan; pengaruh CR, DER, TATO secara simultan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini digambarkan melalui *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *fixed effect*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio keuangan tahunan dengan jumlah 144 observasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 24 perusahaan dari total populasi 136 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial; CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan; TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara simultan CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, ROA, CR, DER, TATO

### **Abstract**

*This study aimed to investigate the effect of Current Ratio (CR) on a company's performance; the effect of Debt to Equity Ratio (DER) on a company's performance; the effect of Total Asset Turnover (TATO) on a company's performance; and the simultaneous effects of CR, DER, and TATO on the performances of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015. A company's performance in this study was described through Return On Assets (ROA). This was an associative study using the quantitative approach. The data analysis technique was panel data regression using the fixed effect model. The data used were secondary data in the form of annual financial ratios with a total of 144 observations. The sample, consisting of 24 companies from a total population of 136 companies, was selected by means of the purposive sampling technique. The results of the study showed that partially CR had a significant positive effect on a company's performance, DER had a significant negative effect on a company's performance, and TATO had a significant positive effect on a company's performance. Meanwhile, simultaneously CR, DER, and TATO had significant positive effects on a company's performance.*

*Keywords: company's performance, ROA, CR, DER, TATO*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia secara resmi tergabung dalam *Asean Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015. Dampak positifnya, pasar perusahaan Indonesia akan semakin luas dan mendorong industri dalam negeri agar mampu memproduksi dan bersaing untuk memenuhi pasar internasional. Namun, jika

industri dalam negeri Indonesia belum mampu bersaing dengan industri dari luar negeri, produk dalam negeri akan semakin kalah bersaing dengan produk luar negeri.

Wibowo (2010) menerangkan bahwa *International Institute for Management Development* (IMD), mencatat rendahnya kondisi daya saing Indonesia, disebabkan oleh buruknya

kinerja perekonomian nasional dalam 4 (empat) hal pokok. Pertama, buruknya kinerja perekonomian nasional. Kedua, rendahnya efisiensi kelembagaan pemerintahan. Ketiga, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan inovasi secara bertanggung jawab. Keempat, keterbatasan infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, maupun infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan.

Hartanto (2014) memaparkan bahwa salah satu upaya Indonesia agar menjadi negara dengan industri yang kuat dan maju harus memiliki kontribusi industri manufaktur harus setidaknya 40% terhadap PDB. Jika angka tersebut tercapai, Indonesia baru bisa mengaku sebagai negara dengan industri yang kuat. Kontribusi tersebut merupakan yang tertinggi di antara sektor lainnya.

Sebelumnya, kontribusi sektor manufaktur terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pernah mencapai 28%. Namun, seiring semakin bertumbuhnya sektor lain, porsi kontribusi industri manufaktur murni berkurang tanpa terjadinya deindustrialisasi.

Susanto (2013) menjelaskan bahwa target 40% sumbangan sektor manufaktur terhadap PDB nasional itu wajar. Karena masih ada ruang untuk pertumbuhan bagi industri kita, dengan dukungan pendapatan perkapita yang semakin naik dan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA). Namun, target tersebut bisa terlaksana jika seluruh pihak turut mendorong peningkatan daya saing industri dan bersama-sama menyelesaikan masalah-masalah terkait daya saing. Masalah daya saing ditambah dengan ketersediaan infrastruktur yang belum memadai seperti jalan, pelabuhan, energi dan permasalahan kawasan industri juga perlu diselesaikan dan pengamanan pasar domestik harus terus ditingkatkan. Pengamanan pasar dalam negeri yang dilakukan Kemenperin, melalui penerapan standar-standar nasional. Bersama Kementerian Perdagangan, Kemenperin menerapkan peraturan-peraturan agar seragam, termasuk mengenai tindak pengamanan perdagangan seperti dumping. Di sisi lain, sebagai kementerian teknis, Kemenperin juga mendorong pemanfaatan teknologi energi alternatif dan ramah lingkungan, seperti yang sudah diterapkan di industri semen dan baja yang akan arahkan untuk pemanfaatan biomassa.

Upaya pengembangan yang ingin dilakukan oleh Kemenperin juga tidak lepas dari kebutuhan investor. Jumlah proyek investasi Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 50,85% dibandingkan dengan tahun 2014, hal ini tentu menunjukkan perkembangan positif mengenai investasi dalam negeri. Peningkatan terbesar pada industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain yang mengalami peningkatan sebesar 118,49%, industri lainnya sebesar 116,30%, industri kayu sebesar 102,58%, industri tekstil sebesar 87,71%. Walaupun mengalami peningkatan jumlah proyek, namun tidak semua sektor Industri di atas mengalami peningkatan nilai investasi, seperti pada industri barang dari kulit & alas kaki yang mengalami penurunan nilai investasi sebesar 94,76 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Hasil yang berbeda pada investasi Penanaman Modal Asing (PMA), dimana terjadi penurunan sebesar 9,65 persen pada tahun 2015 dibanding dengan tahun 2014. Penurunan investasi terbesar terjadi pada industri makanan disusul dengan industri lainnya. Lebih lanjut meski terjadi penurunan pada beberapa sektor namun tahun 2015 juga menunjukkan peningkatan investasi pada beberapa sektor yaitu pada sektor industri mineral non logam, industri karet & plastik, dan industri logam, mesin & elektronik.

Hal ini berhubungan dengan kinerja masing-masing perusahaan manufaktur yang dapat diketahui dari berbagai sumber informasi. Sutrisno (2009), menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan.

Pada pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel apa yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau *profit* yang lebih maksimal. Keadaan tersebut yang menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat

untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan berakibat pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil. Berdasarkan kenyataan yang sering terjadi di dalam perusahaan, maka menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan penilaian secara komprehensif atas kinerja keuangan yang telah dicapai sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis variabel apa yang paling berpengaruh pada profit tersebut.

Ada beberapa variabel yang dapat memengaruhi rasio profitabilitas. Jika ditinjau dari definisi, rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Sehingga ketiga faktor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mempermudah penetapan kebijakan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh beberapa peneliti antara lain; Penelitian Novita (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. Iskandar, dkk. (2014) memiliki hasil yang sama dalam penelitiannya bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya apabila CR mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA, sebaliknya apabila CR mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai ROA.

Penelitian yang dilakukan Novita (2015) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Iskandar, dkk. (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2006-2009. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Sumber dana

perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Devita (2012) menjelaskan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan Munawir (2007) dalam bukunya menyatakan bahwa usaha untuk memperbesar *Return On Investment* atau *Return On Assets* dapat dilakukan dengan cara memperbesar *asset turnover*-nya. Dengan kata lain pengaruh TATO terhadap ROA adalah positif.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian mulai dari periode 2010-2015. Alasan memilih perusahaan manufaktur sesuai penjelasan di paragraf sebelumnya mengenai perusahaan manufaktur tentang potensi perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Indikator lain yang dapat dilihat di masyarakat yaitu semakin banyaknya produk manufaktur yang perputarannya cepat seperti produk dari sektor otomotif, makanan, minimal, elektronik, kosmetik, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas menunjukkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan masih sangat bervariasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia beserta situs pendukung melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 136 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai macam sektor. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2010 hingga 2015. Dalam data tersebut terdapat informasi terkait *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. uji prasyarat analisis dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis pada data penelitian yang terdiri dari uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang sering disebut dengan *pooled time series*. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data *cross section* adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 24 perusahaan variabel ROA nilai terendah sebesar 0.66 yakni PT Indal Alumunium Industry Tbk. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 44.5 yakni PT Unilever Indonesia Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 12.56799 dan nilai standar deviasi sebesar 9.747612. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai ROA baik.

Variabel CR nilai terendah sebesar 65 yakni PT Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan diperoleh nilai tertinggi CR sebesar 1174.280 yakni PT Mandom Indonesia Tbk. Kemudian diperoleh rata-rata CR sebesar 253.8766 dan nilai standar deviasinya 171.0064. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai CR baik.

Variabel DER nilai terendah sebesar 0,0000 yakni PT HM Sampoerna Tbk. Sedangkan

diperoleh nilai tertinggi 515 yakni PT Indal Alumunium Industry Tbk. Kemudian diperoleh nilai rata-rata DER 90.98222 dengan standar deviasi 90.31492. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai DER baik.

Variabel TATO nilai terendah 36.41 yakni PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sedangkan diperoleh nilai tertinggi 284.31 yakni PT HM Sampoerna Tbk. Kemudian nilai rata-rata DER 134.2820 dengan standar deviasi 36.41. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan sebaran nilai TATO baik.

Hasil analisis data panel ditunjukkan dengan menggunakan Uji *Chow* atau Uji *Likelihood Ratio* dan Uji *Hausman*. Berdasarkan hasil uji *likelihood ratio*, nilai probabilitas F sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* baik digunakan. Kemudian dari hasil uji *hausman*, diperoleh probabilitas 0,0370 yang artinya nilai ini kurang dari nilai probabilitas yang digunakan yakni 0,05. Sehingga model yang lebih baik untuk digunakan ialah model *fixed effect*.

Hasil uji Normalitas diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* (*J-B test*) sebesar 0,00000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual; berdistribusi tidak normal. Langkah yang dapat digunakan untuk membuat nilai varians eror menjadi konstan adalah dengan cara mentransformasikan metode OLS menjadi metode EGLS (*Estimated Generalized Least Square*) dimana nilai varians eror yang mendominasi observasi akan menjadi relatif lebih kecil dan data menjadi BLUE dengan cara terboboti atau *cross section weighted* (Gujarati, 2009). Probabilitas setelah metode ditransformasikan menjadi EGLS sebesar 0,332051 atau lebih besar dari taraf signifikansi. Jadi, data dalam penelitian ini lolos asumsi normalitas.

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

Hasil uji Autokorelasi Nilai DW 1,383010 lebih kecil dari batas atas (du) dan lebih besar dari batas bawah (dl), maka dapat disimpulkan  $1,101 < 383010 < 1,656$  yang menyatakan bahwa tidak terdeterminasi atau tidak ada kesimpulan. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Hasil uji Heteroskedastisitas menyatakan seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas di dalam model ini.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan analisis data panel yaitu nilai probabilitas sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien sebesar 10,447. Hal ini menunjukkan variabel CR secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur dan apabila CR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,007%.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan analisis data panel yaitu nilai probabilitas sebesar 0,0003 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien sebesar -0,031012. Hal ini menunjukkan variabel DER secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur dan apabila DER meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,031%.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu *Total Aset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan analisis data panel yaitu nilai probabilitas sebesar 0,0199 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien sebesar 0,023452. Hal ini menunjukkan variabel TATO secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur dan apabila TATO meningkat sebesar 1% akan

menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,023452%.

### **Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015**

Persamaan regresi yang ditemukan dan digunakan untuk menguji pengaruh dari keseluruhan variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO terhadap variabel terikat yaitu ROA. Pada tabel didapatkan hasil probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Variabel CR memiliki probabilitas dengan pembulatan sebesar 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,007062. Artinya variabel CR secara individu memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila CR meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,007%.
2. Variabel DER memiliki probabilitas sebesar 0,0003 dan koefisien regresi negatif 0,031012. artinya variabel DER secara individu berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti apabila DER meningkat sebesar 1% akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,031%. Dilihat dari nilai koefisien tersebut, variabel DER menjadi variabel yang paling mempengaruhi kinerja perusahaan, adapun pengaruhnya ialah pengaruh negatif.
3. Variabel TATO memiliki probabilitas sebesar 0,0199 dan koefisien regresi sebesar 0,023452. Artinya variabel TATO memiliki

pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti apabila TATO meningkat sebesar 1% akan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebesar 0,023%.

4. Seluruh variabel bebas yaitu CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang digambarkan oleh variabel terikat yaitu ROA.

### Saran

Bagi perusahaan selanjutnya diharapkan untuk memberikan perhatian khusus pada kebijakan hutang yang diambil. Meminimalisir hutang dan meningkatkan aset akan menghasilkan *Current Ratio* yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan bisa diminimalisir, kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur melalui rasio *Return On Assets*. Selain itu, perusahaan juga diharapkan mampu meningkatkan penjualan disetiap periodenya dengan diimbangi *total asset* yang dimiliki.

Bagi investor dalam mengambil keputusan memilih saham sebaiknya memperhatikan rasio-rasio baik CR dan TATO yang memiliki pengaruh positif dan DER yang memiliki pengaruh negatif untuk mengindikasikan kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik adalah yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar, walau dengan *debt to equity ratio* yang rendah, artinya perusahaan tersebut mampu menutup semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devita, Elisa. (2012). Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Riau*.
- Gujarati, Damodar. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometri*. Jakarta: Erlangga.

Hartanto, Airlangga. 2014. *Peluang dan Tantangan Sektor Industri Menghadapi Perekonomian Nasional, Regional, Global di Masa Depan*. Diakses tanggal 5 Maret dari <http://rocana.kemenperin.go.id/index.php/download/category/412014?download=444%3A04-p-p-p-p>

Iskandar, Tania, dkk. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON* Vol.1 Nomor.2 Universitas Riau.

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.

Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Novita, Bunga Asri. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*.

Susanto, Panggah. (2013). *Manufaktur Sumbang 40% PDB*. Diakses tanggal 5 Maret 2016, dari <http://kemenperin.go.id/artikel/5787/Manufaktur-Sumbang-40-PDB>.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wibowo, Tri. (2010). *Potret Industri Manufaktur Indonesia Sebelum dan Pasca Krisis*. Diakses tanggal 5 Maret 2016, dari [http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/Tri%20wibowo\\_Potret%20Indus%20Manufaktur.pdf](http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/Tri%20wibowo_Potret%20Indus%20Manufaktur.pdf).